

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam setiap diri individu sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

E.R. Hilgard (1962) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan proses perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan”. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Apabila proses belajar diselenggarakan secara formal di sekolah, hal ini dapat mengarahkan perubahan pada diri siswa itu sendiri secara terencana.

Proses belajar dilakukan pada jenjang yang harus dilewati. Namun, sebelum melangkah ke jenjang atas, diawali dengan jenjang Sekolah Dasar (SD). Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Di Sekolah Dasar terdapat beberapa materi yang wajib ditempuh oleh peserta didik, yaitu salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Neteria (2020:83) mengemukakan bahwa

IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa atau kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia. Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berguna untuk peserta didik dalam bermasyarakat, menghadapi tantangan zaman dan permasalahan sosial.

Berdasarkan jurnal Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa SD oleh Oktaviastuti Awalia Fajrin menyatakan bahwa guru belum siap dalam menyiapkan dan menyajikan materi IPS yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru kurang menguasai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki materi dan wawasan yang luas. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik masih cenderung pasif dan hanya menunggu pertanyaan dan informasi dari guru. Dalam mengajar guru kurang mengajak peserta didik untuk belajar sambil bermain, peserta didik hanya datang dan duduk di kelas mendengarkan guru ceramah, sehingga menyebabkan peserta didik mengantuk dalam menangkap pembelajaran IPS. Guru hanya berceramah dalam mengajar juga menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan menjadikan waktu pembelajaran terasa lama. Guru juga jarang memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar dengan berdiskusi dalam kelompok. Selain itu guru kurang kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik.

Berkaitan dengan itu, peneliti telah melakukan observasi ke SD Free Methodist-2 Medan. Berdasarkan hasil observasi bahwa adanya kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran IPS yaitu hasil pembelajaran IPS siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, dijelaskan pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Free Methodist-2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023**

<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
70	< 70	11 siswa	42,9 %
	≤ 70	15 siswa	57,1 %
Jumlah		26 siswa	100 %

**Sumber : Guru Kelas IV SD Free Methodist-2 Medan**

Berdasarkan uraian tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 28 siswa, hanya 12 siswa yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 42,9%, sedangkan

16 siswa yang tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 57,1% .

Berdasarkan hasil observasi guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Selain itu, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, diperlukannya solusi dengan mengganti metode atau model pembelajaran yang inovatif seperti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan *Snowball Throwing*. Hal ini sesuai dengan pendapat Saviera & Suryana (2022:327) “*Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang mampu mengasah dan kecepatan berpikir siswa dalam menyampaikan gagasan atau jawaban kepada anggota kelompok yang lain”. Selain itu, model pembelajaran *Talking Stick* mengajak siswa untuk belajar sambil bermain. Artinya *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan bantuan alat berupa tongkat, dimana jika peserta didik yang menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2018:224) “Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat”.

Keberhasilan model pembelajaran *Talking Stick* sudah teruji oleh para peneliti sebelumnya sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Talking Stick* yaitu Aulia Saviera, Sumardi (2022:238) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Sindangsari. Nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 71,33 sedangkan kelompok eksperimen 86. Hasil yang didapatkan dari jurnal tersebut yaitu bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia di kelas IV SDN Sindangsari daripada metode ceramah.

Lalu Muhammad Imam Khairu Saleh, M. Juliansyah Putra dan Adrianus Dedy (2022:1467) yang berjudul

Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 225 Palembang. Nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 77,54 sedangkan kelompok eksperimen 85,54. Hasil yang didapatkan dari jurnal

tersebut yaitu ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jumanta Hamdayana (2014:158) “Jika dilihat secara etimologi *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan dengan melempar bola salju”. *Snowball throwing* atau bola salju merupakan kertas yang dibuat oleh siswa yang berisi pertanyaan, kemudian dilemparkan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2014:226) mengungkapkan *snowball throwing* dalam konteks pembelajaran bahwa “*Snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal. Strategi ini untuk memberikan konsep pemahaman materi dan mengetahui sejauh mana pengetahuan kemampuan siswa dalam materi tersebut”.

Keberhasilan model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah teruji oleh para peneliti sebelumnya yang sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu Riyani Merlina Sipayung, Nancy Angelia Purba dan Junifer Siregar (2022:3722) yang berjudul

Pengaruh Model *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Pekerjaan di Sekitarku Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 121309 Pematang siantar. Nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 72 sedangkan kelompok eksperimen 78. Hasil yang didapatkan dari jurnal tersebut yaitu ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Lalu Silfi Melindawati, Noning Valufi, Alrahmat Arif dan Vina Iasha (2020:19) yang berjudul

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* (ST) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN 37 Anduring Kota Padang. Nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 75,40% sedangkan kelompok eksperimen 84,18%, Hasil yang didapatkan dari jurnal tersebut yaitu hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* (ST) lebih baik daripada model pembelajaran konvensional di kelas V SDN 37 Anduring Kota Padang

Berdasarkan latar belakang di atas dan didukung oleh penelitian yang relevan, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **Perbandingan Model**

## **Pembelajaran *Talking Stick* Dan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Free Methodist-2 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

1. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran IPS.
2. Penyajian materi yang dilakukan masih terfokus menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini dan mengingat keterbatasan peneliti baik waktu dan kemampuan peneliti, fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perbandingan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Free Methodist-2 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Free Methodist-2 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023?



2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Free Methodist-2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Free Methodist-2 Medan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Free Methodist-2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Free Methodist-2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Free Methodist-2 Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

#### (1) Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- b. Penelitian ini sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran yang berbeda yang sesuai dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

- c. Sebagai informasi model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk menambah pengetahuan guru.

(2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat memberikan pengalaman untuk meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil penelitian dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

- b. Bagi guru

Guru memperoleh pengalaman profesional dalam membuat dan melakukan rancangan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran yang di kelas.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Snowball Throwing* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.